

ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN DI KAWASAN ARBORETUM TAMAN HUTAN RAYA BUNDER DESA GADING, KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

Rivaldi Irfan; Karti Rahayu Kusumaningsih; Ir. Sugeng Wahyudiono, MP

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis vegetasi penyusun di Kawasan Arboretum Taman Hutan Raya bunder dan untuk mengetahui indeks nilai penting tingkat pohon, tiang, sapihan, semai di Kawasan Arboretum Taman Hutan Raya Bunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu untuk mengamati dan menghitung jenis vegetasi yang berada dalam petak ukur. Lokasi penelitian di Kawasan Arboretum dengan luas 6,3 hektar. Terdapat 7 jenis vegetasi yang teridentifikasi di Kawasan Arboretum Taman Hutan Raya Bunder yaitu jenis Kayu Putih, Mahoni, Meranti, Akasia, Akasia Katechu, Nangka dan kiputri. Indeks nilai penting tingkat pohon terdapat pada jenis mahoni 85,72%, indeks nilai penting tertinggi tingkat tiang terdapat pada jenis kayu putih 125,30%, indeks nilai penting tingkat sapihan terdapat pada jenis kayu putih 72,35% dan indeks nilai penting tingkat semai terdapat pada jenis kayu putih 63,46%.

Kata Kunci; analisis vegetasi, metode analisis kualitatif, indeks nilai penting

PENDAHULUAN

Menurut (Djajapertundja, 2002) hutan bermanfaat bagi makhluk hidup khususnya manusia, kawasan hutan berdasarkan UU kehutanan No 41 tahun 1999 adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati, didominasi oleh pepohonan, serta berinteraksi dengan alam lingkungannya sehingga tidak dapat dipisahkan, maka kedudukan hutan dalam suatu kawasan ditetapkan oleh negara

Taman Hutan Raya suatu kawasan pelestarian alam bertujuan untuk koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami dan bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Hutan Raya Bunder seluas 634 hektar dengan berbagai macam jenis flora dan fauna juga memiliki kawasan arboretum dengan luas 6,3 hektar. Keanekaragaman hayati membuat Tahura Bunder digunakan sebagai tempat konservasi peneliti dari Yogyakarta maupun luar Yogyakarta (Anonim, 2017).

Analisis vegetasi suatu cara untuk mempelajari susunan komposisi jenis dan bentuk atau struktur vegetasi. Satuan vegetasi dipelajari dalam analisis vegetasi berupa komunitas tumbuhan yang merupakan asosiasi konkret dari semua spesies tumbuhan yang menempati suatu habitat. Hasil analisis vegetasi tumbuhan dapat disajikan secara deskriptif. Analisis vegetasi penting untuk mengetahui persebaran spesies pada area tertentu, serta hubungan antara spesies dengan komunitas lainnya (Susanto, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif untuk mengamati dan menghitung jumlah jenis vegetasi yang berada dalam petak ukur 20 meter x 20 meter, 10 meter x 10 meter, 5 meter x 5 meter dan 2 meter x 2 meter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indek nilai penting merupakan parameter untuk menyatakan tingkat dominansi jenis vegetasi dalam komunitas tumbuhan. Indeks nilai penting didapatkan dari $KR + FR + DR$.

Tabel indeks nilai penting sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon Dalam Semua Petak Ukur

No	Nama Lokal	Nama Latin	DR (%)	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	24,6500	29,0323	25	78,6822
2	Meranti	<i>Shorea SP</i>	26,1815	32,2581	25	83,4396
3	Akasia Katechu	<i>Acacia catechu</i>	23,9291	3,2258	25	52,1549
4	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	25,2394	35,4839	25	85,7233
Jumlah			100,0000	100	100	300,0000

Tabel 2. Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang Dalam Semua Petak Ukur

No	Nama Lokal	Nama Latin	DR (%)	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	32,03861	25	33,33333	90,37195
2	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	36,09084	15	33,33333	84,42417
3	Kayu Putih	<i>Melalueca leucadendra</i>	31,87055	60	33,33333	125,2039
Jumlah			100	100	100	300

Tabel 3. Indeks Nilai Penting Tingkat Sapihan Dalam Semua Petak Ukur

No	Nama Lokal	Nama Latin	DR (%)	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	20,28882	23,80952	16,66667	60,76501
2	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	7,047264	9,52381	16,66667	33,23774
3	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	12,03589	4,761905	16,66667	33,46446

4	Kiputri	<i>Podocarpus neriifolius</i>	34,40043	4,761905	16,66667	55,829
5	Kayu Putih	<i>Melalueca leucadendra</i>	17,58998	38,09524	16,66667	72,35188
6	Akasia Katechu	<i>Acacia catechu</i>	8,637622	19,04762	16,66667	44,35191
Jumlah			100	100	100	300

Tabel 4. Indeks Nilai Penting Tingkat Semai Dalam Semua Petak Ukur

No	Nama Lokal	Nama Latin	KR(%)	FR(%)	INP(%)
1	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	30,76923	25	55,76923
2	Kayu Putih	<i>Melalueca leucadendra</i>	38,46154	25	63,46154
3	Akasia Katechu	<i>Acacia catechu</i>	23,07692	25	48,07692
4	Meranti	<i>Shorea SP</i>	7,692308	25	32,69231
Jumlah			100	100	200

Indeks nilai penting tingkat pohon terdapat pada jenis mahoni 85,72%, indeks nilai penting tertinggi tingkat tiang terdapat pada jenis kayu putih 125,30%, indeks nilai penting tingkat sapihan terdapat pada jenis kayu putih 72,35% dan indeks nilai penting tingkat semai terdapat pada jenis kayu putih 63,46%. Indeks nilai penting terendah tingkat pohon terdapat pada

jenis akasia katechu 52,15%, terendah tingkat tiang terdapat pada jenis mahoni 84,42%, terendah tingkat sapihan yaitu jenis mahoni 33,23% dan terendah tingkat semai terdapat pada jenis meranti 32,69%.

KESIMPULAN

1. Terdapat 7 jenis vegetasi yang teridentifikasi di Kawasan Arboretum Taman Hutan Raya Bunder yaitu jenis Kayu Putih, Mahoni, Meranti, Akasia, Akasia Katechu, Nangka dan kiputri.
2. Indeks nilai penting tingkat pohon terdapat pada jenis mahoni 85,72%, indeks nilai penting tertinggi tingkat tiang terdapat pada jenis kayu putih 125,30%, indeks nilai penting tingkat sapihan terdapat pada jenis kayu putih 72,35% dan indeks nilai penting tingkat semai terdapat pada jenis kayu putih 63,46%. Indeks nilai penting terendah tingkat pohon terdapat pada jenis akasia katechu 52,15%, terendah tingkat tiang terdapat pada jenis mahoni 84,42%, terendah tingkat sapihan yaitu jenis mahoni 33,23% dan terendah tingkat semai terdapat pada jenis meranti 32,69%.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2017). Taman Hutan Raya Bunder. Yogyakarta

Djajapertundja, S. (2002). Hutan dan Kehutanan Indonesia Dari Masa ke Masa. IPB Press. Bandung.

Susanto, W. (2012). Analisis Vegetasi pada Ekosistem Hutan Hujan Tropis untuk Pengelolaan Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo Wilayah Pengelolaan Cagar-Kota

Batu

